

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI
SAWAH SISTEM TANAM PINDAH DI DESA SIWALEMPU
KECAMATAN SOJOL KABUPATEN DONGGALA**

**Analysis of Income and Feasibility of Rice lowland Rice Farming with a Transplanting
System in Siwalempu Village, Sojol District, Donggala Regency**

Herawati ¹⁾, Lien Damayanti²⁾, Siti Yuliaty Chansa Arfah²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

E-mail: herawatiwati393@gmail.com, lien.damayanti@mail.com, bersamachansa1415@gmail.com.

ABSTRACT

This research aims to determine the income and the feasibility of rice farming with a shifting cultivation system in Siwalempu Village, Sojol Sub-District, Donggala Regency. This research was conducted in December 2022. The determination of respondents was carried out through simple random sampling method and 30 respondents were selected as a sample from a population of 93 rice farmers. Based on the results of the research analysis, it shows that the average income earned by rice paddy farmer respondents with the cultivation system in one planting season in Siwalempu Village, Sojol Sub-District is Rp.11,066,522.33/0.97 ha or Rp. 11,467,898.79/1.00 ha. The results of the R/C analysis show that rice farming with cultivation system in Siwalempu Village, Sojol Sub-District, Donggala District is feasible to cultivate by looking at the R/C-Ratio value of 2.14 indicating that R/C-Ratio > 1, meaning that each expenditure is Rp. .100, it will receive revenue of Rp.214.

Keywords: Farming Income, Feasibility, Paddy Field, Shifting Cultivation System.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling method*), dimana yang dijadikan sampel sebanyak 30 responden dari populasi petani padi sawah sebesar 93 responden. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sistem tanam pindah dalam satu kali musim tanam di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol sebesar Rp.11.066.522,33/0,97 ha atau Rp. 11.467.898,79/1,00 ha. Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala layak untuk diusahakan dengan melihat nilai R/C-Ratio sebesar 2,14 menunjukkan bahwa R/C-Ratio > 1, artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.100, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.214.

Kata Kunci : Pendapatan Usahatani, Kelayakan, Padi Sawah, Sistem Tanam Pindah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam menunjang pembangunan dan perekonomian nasional. Pengembangan tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang hingga saat ini terus dikembangkan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Pembangunan pangan bertujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagus bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya (Susanto, 2014).

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, salah satu komoditi pangaan di Indonesia ialah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok (Fatma, 2013).

Tanaman padi (*Oryza sativa L*) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi sumber energi utama bagi masyarakat. Selain itu, di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat yang ada Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian (Anggraini dkk, 2013).

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di daerah perdesaan, oleh karena itu perlunya pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi, sehingga dapat mengurangi pendapatan yang diterima petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi

bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah berprofesi sebagai petani yang mengolah lahan untuk keperluan konsumsi bahan pangan maupun untuk memproduksi hasil pertanian guna mendukung pendapatan petani dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu kecamatan penghasil padi sawah di Kabupaten Donggala yaitu Kecamatan Sojol.

Sojol merupakan salah satu dari 15 kecamatan penghasil padi sawah di Kabupaten Donggala, yang memproduksi padi sawah untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat perdesaan. Kecamatan Sojol berada pada urutan pertama dari 15 kecamatan penghasil padi sawah tertinggi yang ada di Kabupaten Donggala, dimana besarnya produksi sebanyak 17.950 ton dengan luas panen 3.698 ha dan tingkat produktivitas 4.85 ton/ha (BPS, 2022).

Kecamatan Sojol terdiri dari 8 desa yang mengusahakan padi sawah hingga saat ini. Desa Siwalempu merupakan salah satu Desa penghasil padi sawah yang berada di Kecamatan Sojol. Produksi padi sawah di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala sebesar 1.591 ton dengan luas lahan 391 ha sehingga memiliki produktivitas 4.05 ton/ha (BPS, 2022).

Secara umum peningkatan produksi usahatani merupakan suatu indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani (Rustam, 2014).

Berdasarkan hasil observasi hal yang menjadi kendala di Desa Siwalempu yaitu kurangnya penyuluh terkait penggunaan input produksi, sehingga petani dalam penggunaan pupuk belum sesuai dengan aturan yang dianjurkan oleh pemerintah, hanya berdasarkan pengalaman yang

diperoleh petani sehingga hasil produksi yang diperoleh menurun. Pendapatan petani didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan petani padi di suatu daerah.

Komoditas padi sawah dapat dikategorikan sebagai komoditi komersial karena sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah karena dipengaruhi oleh harga yang diterima dan biaya input yang digunakan dalam usahatani. Melihat hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana kondisi usahatani yang dilakukan oleh para petani maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Pindah di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala”. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. (2) Mengetahui tingkat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala pada petani padi sawah dengan metode sistem tanam pindah. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di Siwalempu merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah di Kecamatan Sojol. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani padi sawah di Desa Siwalempu. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan

metode pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*), artinya teknik dilakukan untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan kepada petani, dengan demikian setiap petani sebagai unsur populasi yang terampil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 30 orang dari populasi petani padi sawah sebesar 93 orang petani yang mengolah padi sawah di Desa Siwalempu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) terhadap responden yaitu responden petani padi. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

Analisis Data

Analisis Pendapatan. (Soekartawi, 2002) menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan
TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya diperoleh melalui jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Total penerimaan diperoleh melalui perkalian antara harga jual dengan produksi yang diperoleh yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

Analisis Kelayakan Usaha. Menurut (Soekartawi, 2002) untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara *total revenue* (TR) dan *total cost* (TC), dengan menggunakan rumus sebagai berikut sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara *Total Revenue* dengan *Total Cost*

TR = Total penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total biaya (*Total cost*)

Ketentuan :

- Jika $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas
- Jika $R/C < 1$, berarti usahatani tersebut tidak layak diusahakan.
- Jika $R/C > 1$, berarti usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu. Karakteristik merupakan salah satu ciri-ciri yang dimiliki oleh petani dalam hubungannya dengan

usahatannya berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung (*Quisenaire*) kepada petani/responden yang ada di Desa Siwalempu, dapat diketahui bahwa responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik responden yang diambil antara lain umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Pada umumnya umur sangat mempengaruhi kinerja petani dalam menjalankan usahatani, karena umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir seseorang terutama dalam pengambilan keputusan. Semakin tua umur seseorang maka kemampuan bekerja akan semakin meningkat sampai batas tertentu, setelah itu kemampuannya akan menurun (Lailiyah dkk, 2017). Responden petani padi sawah di Desa Siwalempu yang berumur 24-36 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 43%, umur 27-49 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 40%, umur 50-62 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 17%. Hal ini menunjukkan umur produktif berada pada batasan 15-64 tahun (BPS, 2020).

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang petani dapat mempengaruhi cara berfikir dan merespon teknologi dalam mengolah usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka akan lebih muda menerima adopsi teknologi baru yang berkaitan dengan kegiatan usahatannya (Januar, 2017). Responden petani padi sawah di Desa Siwalempu yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 14 orang dengan persentase 47%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 33%, tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Rata-rata tingkat pendidikan petani di Desa Siwalempu tertinggi yaitu lulusan SD, sedangkan tinggi pendidikan terendah yaitu lulusan SMA.

Jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga menggambarkan banyaknya orang yang ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin banyak keluarga yang ditanggung akan semakin mengalihkan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga dan berdampak pada semakin sedikitnya alokasi pendapatan untuk kegiatan usahatani (Anggraeni dkk, 2019). Responden petani padi sawah di Desa Siwalempu memiliki tanggungan keluarga antara 1-3 sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, jumlah tanggungan keluarga antara 4-6 sebanyak 10 orang dengan persentase 33%, jumlah tanggungan keluarga antara 7-8 sebanyak 2 orang dengan persentase 7%. Tanggungan yang relatif kecil maka akan lebih banyak modal yang dapat dialokasikan dalam upaya peningkatan usahatani tetapi di sisi lain juga berdampak pada penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga yang semakin banyak.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani akan mempengaruhi keberhasilan usahatani padi. Petani yang berpengalaman yang didukung dengan sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan dengan petani yang baru memulai usahani (Indah, 2015). Responden petani padi sawah di Desa Siwalempu memiliki pengalaman berusahatani antara 4-7 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 33%, pengalaman berusahatani antara 8-11 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23%, pengalaman berusahatani antara 12-15 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13%, pengalaman berusahatani antara 16-19 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, pengalaman berusahatani antara 20-23 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, pengalaman berusahatani antara 24-27 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Pengalaman berusahatani yang cukup lama akan mengurangi risiko kesalahan dalam berusahatani karena pengambilan keputusan lebih terencana sehingga memungkinkan akan terjadi risiko kegagalan akan berkurang.

Luas Lahan. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luas (Suratiyah, 2015). Luas lahan dalam penelitian yang diusahakan oleh responden padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu berkisar 0,30-2 ha.

Benih. Benih berperan penting dalam meningkatkan produktivitas mutu hasil dan nilai tambah tanaman. Benih bermutu selain meningkatkan hasil produksi, juga dapat mengurangi resiko kegagalan akibat serangan hama dan penyakit (Suardana dkk, 2013). Jumlah penggunaan benih dalam penelitian padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu berkisar antara 10-120 kg. Jenis benih yang digunakan adalah mekongga dengan harga Rp. 9,000/kg.

Pupuk. Pemupukan dalam arti luas merupakan pemberian bahan kepada tanah dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kesuburan tanah, sedangkan pengertian khususnya bahwa pemupukan merupakan pemberian bahan untuk menambah unsur hara tersedia dalam tanah. Pemupukan yang tepat dan benar dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman (Kusumawati, 2021).

Input Produksi Usahatani Padi Sawah. Berdasarkan hasil penelitian responden petani padi sawah di Desa siwalempu jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk urea dengan harga Rp. 3.400/kg, phonska dengan harga Rp. 4.000/kg, dan ZA dengan harga Rp. 3.400/kg. Pemupukan dasarnya dilakukan oleh petani sebanyak 2 kali yaitu pupuk dasar dan susulan. Rata-rata penggunaan pupuk urea sebanyak 127 kg dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 431.233,33, rata-rata penggunaan pupuk phonska sebanyak 102,13 kg dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 416.667,67 dan rata-rata penggunaan

pupuk ZA sebanyak 28,33 kg dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 96.333,33. Anjuran penggunaan pupuk N, P, K untuk tanaman padi dibutuhkan 425 kg/ha, dari penelitian rata-rata total penggunaan pupuk di Desa Siwalempu sebanyak 257,46 kg/ha dengan demikian di Desa tersebut belum memenuhi anjuran penggunaan pupuk.

Pestisida. Pestisida merupakan semua zat atau campuran zat yang khusus untuk memberantas atau mencegah gangguan serangga, binatang dan bakteri atau semua campuran yang digunakan sebagai pengatur pertumbuhan tanaman atau pengering tanaman (Djojosumarto,2008). Berdasarkan hasil penelitian responden petani padi sawah sistem tanam pindah di Desa siwalempu. Rata-rata penggunaan Fostin sebanyak 0.28 L/0,97 ha atau 0,29 L/1,00 ha, Queen sebanyak 0.08 L/0,97 ha atau 0.08 L/1,00 ha, Mandar sebanyak 0.46 L/0,97 ha atau 0.48 L/1,00 ha, Dangke sebanyak 0.35 L/0,97 ha atau 0.36 L/1,00 ha, Rudstar sebanyak 0.20 L/0,97 ha atau 0.21 L/1,00 ha, Tetris sebanyak 0.08 L/0,97 ha atau 0.08 L/1,00 ha, Gramaxone sebanyak 0.36 L/0,97 ha atau 0.37 L/1,00 ha, Alike sebanyak 0.19 L/0,97 ha atau 0.20 L/1.00 ha dan DMA 6 sebanyak 0.10 L/0,97 ha atau 0.10 L/1,00 ha.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja ini tidak ada maka usahatani tidak akan berjalan lancar. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap usahatani dipengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dibagi atas tenaga kerja manusia, ternak, dan tenaga mesin (Saeri, 2018). Berdasarkan hasil penelitian responden petani padi sawah sistem tanam pindah di Desa siwalempu adalah rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk satu kali musim tanam sebesar 69,91 HOK/0,97 ha atau 72,44 HOK/1,00 ha, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.990.666,67/0,97 ha atau Rp. 7.244.214,16/1,00 ha.

Biaya Usahatani Padi Sawah.

Biaya merupakan suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Puraji dkk, 2018). Biaya merupakan satu hal yang harus ada didalam proses pengelolaan untuk mendapatkan produksi usahatani yang maksimal, adapun biaya yang harus dikeluarkan oleh petani padi sawah yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang umumnya konstan, tetap tidak berpengaruh pada perubahan dalam aktivitas. Biaya tetap adalah biaya produksi untuk membiayai faktor produksi yang sifatnya tetap seperti sewa lahan, pajak dan penyusutan alat-alat pertanian (Nasarudin dan Muis, 2016). Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani padi sawah sistem tanam pindah adalah rata-rata sebesar Rp. 171.127,67/0,97 ha atau Rp. 177.334,37/1,00 ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya akan berpengaruh terhadap hasil produksi (Lampaga, 2015). Total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh responden petani padi sawah sistem tanam pindah di adalah rata-rata sebesar Rp.8.909.816,67/0,97 ha atau Rp.9.232.970,64/ha.

Total Biaya Usahatani. Total biaya produksi pada penelitian diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Pratama, 2014). Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sistem tanam pindah di rata rata sebesar Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sistem tanam pindah di rata rata sebesar Rp.9.080.944,33/0,97 ha atau Rp.9.410.305,01/1,00 ha.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Padi Sawah Sistem Tanam Pindah di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, Tahun 2022.

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,97)	Nilai Konversi (Rp/1,00 ha)
1.	Penerimaan Usahatani		
	Rata-rata produksi (Kg)	2.518,43	2.609,78
	Harga Jual (Rp/Kg)	8.000	
	Rata-rata Penerimaan	20.147.466,67	20.878.203,80
2.	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	38.600,00	40.000,00
	Penyusutan Alat	132.527,67	137.334,37
	Jumlah Biaya Tetap	171.127,67	177.334,37
	b. Biaya Variabel		
	Benih	385.333,33	399.309,15
	Pupuk	940.233,33	974.335,06
	Pestisida	593.583,33	615.112,26
	Tenaga Kerja	6.990.666,67	7.244.214,16
	Jumlah Biaya Variabel	8.909.816,67	9.232.970,64
3.	Rata-rata Total Biaya (a+b)	9.080.944,33	9.410.305,01
4.	Rata-rata Pendapatan	11.066.522,33	11.467.898,79

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Penerimaan Usahatani Padi Sawah.

Penerimaan merupakan antara jumlah produksi dengan harga jual. Penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dihasilkan serta harga jual yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula yang akan diperoleh petani (Mulyanti, 2014). Rata-rata penerimaan responden petani padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 20.147.466,67/0,97 ha atau Rp.20.878.203,80/1,00 ha.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Pendapatan merupakan bagian yang penting dalam usahatani bagi petani, karena pendapatan berarti pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Yasa dan Handayani, 2017). Rata-rata pendapatan petani padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 11.066.522,33 ha atau Rp. 11.467.898,79/1,00 ha.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah.

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak layak, dalam artian

apakah dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak (Pratama, 2014). Analisis kelayakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usahatani diusahakan oleh petani padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu dapat diketahui dengan cara menghitung perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani tersebut. Berikut analisis kelayakan usahatani padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{20.147.467}{9.080.944} = 2,14$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala layak diusahakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R/C – Ratio sebesar 2,14 dengan nilai R/C>1 menandakan bahwa usahatani layak, yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 214.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sistem tanam pindah dalam satu kali musim tanam di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol sebesar Rp.11.066.522,33/0,97 ha atau Rp. 11.467.898,79/1,00 ha. Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah sistem tanam pindah di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala layak untuk diusahakan dengan melihat nilai R/C-Ratio sebesar 2,14 menunjukkan bahwa R/C-Ratio > 1, artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.100, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.214.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian dalam upaya peningkatan produksi padi sawah di Desa Siwalempu sebagai berikut:

Diperlukan peran aktif penyuluh dalam mensosialisasikan teknik yang tepat seperti anjuran penggunaan pupuk untuk pengembangan usahatani padi sawah agar pendapatan di Desa Siwalempu semakin meningkat. Diperlukan pemerintah sebagai penentu kebijakan dapat menyediakan sarana dan teknologi pertanian untuk menunjang kegiatan usahatani yang ada di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. D, Damayanti. L, dan Rauf. A. R. 2019. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. e-Jurnal Mitra Sains 7 (2) : 113-122.
- Anggraini Fita, Agus Suryanto dan Nurul Aini. 2013. *Sistem Tanam dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (Oryza sativa L) Varietas Inpari 13*. Jurnal Produksi
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Sulawesi Tengah dalam angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia.
- Djojosumarto, P. 2008. *Pestisida dan Aplikasinya*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Effendy. 2010. Efisiensi Faktor Produksi Dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *Jurnal Agroland* 17 (3) : 233-240. Desember 2010.
- Fatma. 2013. *Jurnal Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. EMBA : VOL. 1 (3) : 991-998.
- Indah. M. S. I, Zakaria. A. W, dan Prasmatiwi. E. F. 2015. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Tadah Hujan di Kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal Ilmu Agribisnis* 3(3) : 2280234.
- Januar. M, Alam. N. M, dan Effendy. 2017. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Minti Makmur Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala*. E-J. *Agrotekbis* 5 (3) : 402-407.
- Kusumawati. A. 2021. *Kesuburan Tanah dan Pemupukan*. Yogyakarta : Poltek LPP Press.
- Lailiyah. N, Timisela. R. N, dan Kaplale. R. 2017. *Analisis Produksi Padi Sawah (Oryza sativa L) Tadah Hujan di Desa Lea Wai Kecamatan Seram Utara Timur Kobi*. *Jurnal Agribisnis Kepulauan* 5(2) : 151-165.
- Lampaga. B. A. N. D. 2015. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. *J. Agroland* 22 (2) : 147-153.
- Mulyati. H. 2014. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Dolago Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-J. *Agrotekbis* 2 (1): 54-61.
- Nasarudin. A, dan Muis. A. 2016. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani*

- Padi Sawah dengan pola tanam di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.* E-J. Agrotekbis 2 (3) 432-439.
- Pratama, P. 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.* E-J. Agrotekbis. Vol 2 (1) : 107-113.
- Purwaji A, Wibowo, dan Sabarudin M. 2018. *Akuntansi Biaya Edisi 2.* Jakarta : Salemba Empat.
- Rustam, W. 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara.* E-J. Agrotekbis. Vol 2 (6) : 634-638.
- Saeri. 2018. *Usahatani dan Analisisnya.* Malang :Universitas Wisnuwardhana.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suardana. A. P, Antara. M, dan Alam. N. M. 2013. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Pola Jajar Legowo di Desa Lantula Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali.* E-J. Agrotekbis 1(5) : 477-484.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani.* Jakarta : Penebar Swadaya.
- Susanto Hery, Made Antara, dan Sisfahyuni. 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahani Padi Sawah Metode Tanam Benih Langsung di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.* E-J. Agrotekbis. Vol 2 (3) : 332-336.
- Yasa. A. N. I, dan Hadayani. 2017. *Analisis produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala.* E-J. Agrotekbis 5 (1): 111 - 118.